



Research Article

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022

Iqbal Rafiqi, Zulha Fauli Majdi

1. Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan;
iqbalrafiqy96@gmail.com
2. Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan;
zulhafauli436@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 27, 2025
Accepted : April 19, 2025

Revised : March 15, 2025
Available online : May 05, 2025

How to Cite: Iqbal Rafiqi, & Zulha Fauli Majdi. (2025). The Influence of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) on Financing at PT. Bank Muamalat Indonesia for the Period 2018-2022. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 367-377. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.73>

The Influence of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) on Financing at PT. Bank Muamalat Indonesia for the Period 2018-2022

Abstract. Banks become intermediary institutions that collect public funds (funding), then distribute them (lending) in the form of financing. This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) partially and simultaneously on financing at PT Bank Muamalat Indonesia. The method used in this research is descriptive quantitative. The object of this research is the quarterly financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the period 2018-2022. Data collection techniques using documentation through data

analysis using multiple linear regression analysis tests. The results of the t-test analysis show that partially the DPK variable has no influence on financing with a significant value of $0.100 > 0.05$ and a calculated t value of $1.748 < t \text{ table } 2.120$. The NPF variable has no influence financing, as the significance value is $0.308 > 0.05$ with a calculated t value of $1.054 < t \text{ table } 2.120$. The CAR variable has a significant influence on financing. This is proven by a significant value of $0.00 < 0.05$ and a calculated t value of $7.131 > t \text{ table } 2.120$. Simultaneously, the DPK, CAR, and NPF variables have a significant influence on financing. This is proven by the sig-F value of $0.00 < 0.05$ and the comparison of calculated F value $21.773 > F \text{ table } 3.20$. The predictive ability of these three variables on financing is 76.6% as shown by the Adjusted R Square, while the remaining 23.4% is influenced by other factors not included in this research.

Keywords: Third Party Funds, CAR, NPF, Financing.

Abstrak. Bank menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat lalu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, analisis data menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dengan nilai signifikan $0,100 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,748 < t \text{ tabel } 2,120$. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sebagaimana nilai signifikansi $0,308 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,054 < 2,120$. Variabel CAR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,131 > 2,120$. Secara simultan variabel DPK, CAR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F $0,00 < 0,05$ dan perbandingan F tabel $(3,20) < F \text{ hitung } (21.773)$. kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap pembiayaan sebesar 76,6% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian

Kata Kunci : DPK, CAR, NPF, Pembiayaan

PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat (*funding*), lalu menyalurkannya (*lending*) dalam bentuk pembiayaan. Sehingga bank menjadi bagian penggerak perekonomian nasional (Mulyani, 2022). Wuri Arianti N.P, (2011) dalam penelitiannya mengatakan untuk mengatur lalu lintas pembayaran diperlukan sebuah sistem syariah yang dapat menunjang kemakmuran, stabilitas nilai uang dan perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam kedalam transaksi keuangan perbankan.

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil dengan menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musharakah*, transaksi sewa-menyewa dengan menggunakan akad *Ijarah*, dan dalam transaksi jual beli dalam bentuk piutang dengan menggunakan akad *Murabahah*, *Salam*, dan *Istisna*. Seiring meningkatnya penyaluran dana, maka bank harus pintar mengelola pembiayaan tersebut dengan baik agar tidak terjadi perlambatan dalam pengembalian atau pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan,

n.d.). Sementara itu, Ilyas, (2018) rasio permodalan sangat diperlukan oleh perbankan syariah agar dapat mengelola usahanya guna meningkatkan skala pertumbuhan serta mengantisipasi risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank.

Dalam eksistensinya mengatur lalu lintas pembayaran, bank muamalat Indonesia dihadapkan pada permasalahan segementasi pendanaan pada korporasi dan pertambangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan penurunan laba bersih pada tahun 2018 dari Rp. 110,9 milyar menjadi Rp. 6,57 milyar di tahun 2019. Penurunan laba bersih pada tahun 2019 terjadi karena menurunnya pendapatan dari penyaluran dana perseroan dan kurangnya suntikan modal serta terjadi penurunan pada penyaluran pembiayaan sebesar 17% dari 2,3 triliun pada periode 2018 menjadi 1,9 triliun ditahun 2019.(P Saragih, 2019)

Kegiatan penyaluran pembiayaan yang selektif menjadi bagian terpenting dalam perbankan, karena sumber penghasilan bank juga berasal dari pembiayaan (Arifin, 2019). Pembiayaan menjadi layanan yang diberikan bank untuk menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkan dana serta memberikan kontribusi pada pendapatan bank secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini kontribusi dari dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* sangat mempengaruhi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Karena semakin banyak dana yang dihimpun, semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan. Oleh karena itu, terdapat ketertarikan dalam mengkaji dan menguji lebih dalam mengenai perkembangan pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel pertama (*independent variabel*) yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF). Variabel kedua (*dependent variabel*) yaitu pembiayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK. Sedangkan teknik dalam memilih sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang mana dalam metode ini memberikan peluang kepada anggota populasi untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa salinan data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dari situs resmi www.bankmuamalat.go.id. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yang artinya peneliti mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Microsoft Excel 2019 dan IBM SPSS versi 20.0 yang merupakan perangkat lunak pengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas data

Merupakan pengujian data untuk melihat tingkat kenormalan distribusi data. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DPK	CAR	NPF	Pembiayaan
N	20	20	20	20
Mean	4375344	16.600	226.5000	28308684.1
Normal Parameters ^{a,b}	4.5500	0		000
Std. Deviation	2601928	9.970	201.61832	6733660.25
Absolute	.149	.274	.254	.221
Most Extreme Positive	.104	.274	.254	.168
Differences Negative	-.149	-.222	-.155	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z	.667	1.225	1.136	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765	.099	.152	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) variable DPK ($0,765 > 0,05$), variabel CAR ($0,099 > 0,05$), variable NPF ($0,152 > 0,05$), variable Pembiayaan ($0,281 < 0,05$). Dari keempat variabel diatas memiliki distribusi data yang normal karena suatu data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai sig. Lebih dari 0,05.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas atau adanya korelasi pada variabel-variabel *independent*. Untuk melihat ada tidak gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation facto* (VIF) dan nilai tolerancinya, dimana hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	12756132.894	15382077.142		.829	.419		
DPK	.625	.350	.241	1.785	.093	.795	1.258
CAR	-669828.188	103692.756	-.992	-6.460	.000	.617	1.620
NPF	-2959.616	5097.805	-.089	-.581	.570	.624	1.602

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian multikolenieritas pada tabel Coefficient di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance DPK (0,795), CAR (0,617), dan NPF (0,624) > 0,1 sedangkan untuk nilai VIF DPK (1,258), CAR (1,620), dan NPF (1,602) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data variabel di atas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Firdaus, 2021). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8131947.566	11121984.628		.731	.475
DPK	-.082	.253	-.086	-.326	.749
CAR	-.94176.235	74974.870	-.376	-1.256	.227
NPF	-.4142.814	3685.959	-.334	-1.124	.278

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji glejser di atas menunjukkan bahwasanya probabilitas semua variabel berada di atas 0,05. Dimana untuk DPK memiliki nilai sig. 0,749 > 0,05, CAR memiliki nilai sig. 0,227 > 0,05 dan NPF memiliki nilai sig. 0,278 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. yang berada di atas 0,05 tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pada runtut waktu sekarang dengan waktu sebelumnya. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.829	2783764.54498	1.590

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya :

D : 1,590

dL : 0,998

dU : 1,676

Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson yakni pada $dL < d < dU$, maka dinyatakan tidak ada keputusan pada model regresi (Firdaus, 2021). Oleh karena itu untuk mengatasi gejala ini, peneliti menggunakan transformasi data dengan Lag seperti berikut ini :

**Tabel 5 Transformasi Data Uji Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.874	2156577.22877	2.156

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan hasil pengujian durbin watson di atas, telah didapatkan bahwasanya D (2.156), dL (0,998), dan dU (1,676) tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan berupa :

$dU < d < (4-dU)$

$1,676 < 2,156 < 2,324$

2. Pembuktian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda :

**Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	19209519.750	14756050.513		1.302	.211
DPK	.573	.328	.221	1.748	.100
CAR	-819262.789	114882.811	-1.049	-7.131	.000
NPF	-5595.096	5309.995	-.160	-1.054	.308

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 19209519.750 + 0,573 \text{ DPK} + (-819282.789) \text{ CAR} + (-5595.096) \text{ NPF} + e$$

Persamaan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar -19209519.750 artinya jika DPK, CAR dan NPF nilainya 0, maka besarnya Pembiayaan ialah 19209519.750
- 2) Koefisien DPK sebesar 0,573, hal ini menunjukkan bahwa jika DPK pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,573.
- 3) Koefisien CAR sebesar -819282.789, hal ini menunjukkan bahwa jika CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -819282.789.
- 4) Koefisien NPF sebesar -5595.096, hal ini menunjukkan bahwa jika NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan 1% maka, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -5595.096.

5)

b. Uji F (Analisis pengaruh secara simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel DPK, CAR, NPF terhadap variabel Pembiayaan secara simultan (Roflin, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (k) sebanyak 3 buah sedangkan jumlah data (n) sebanyak 20 sehingga dari data berikut memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Uji F (Analisis Pengaruh secara Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691996536195113.800	3	230665512065037.940	21.773	.000 ^b
Residual	169504891356833.970	16	10594055709802.123		
Total	861501427551947.800	19			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahawanya nilai Pembiayaan memiliki sig 0,000 < 0,05 Sedangkan untuk nilai F hitung sebesar 21.773. Untuk F tabel dapat dilihat melalui hasil jumlah sampel pembentuk regresi, sebagaimana diketahui jumlah data (n) sebanyak 20 data, maka F tabel (k ; n-k) = 3 ; 20-3 = 3 ; 17. Dengan demikian didapatkanlah hasil F tabel (3,20) < F hitung (21.773). Hal ini menyatakan

bahwasanya secara silmultan variabel-variabel independent memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

c. Uji t (Analisis Pengaruh Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Rafiqi et al., 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini melalui nilai signifikansi dan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Dimana hasil perhitungan pada aplikasi SPSS menghasilkan data berikut ini :

Tabel 8 Uji t (Analisis Pengaruh Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19209519.750	14756050.513		1.302	.211
DPK	.573	.328	.221	1.748	.100
CAR	-819262.789	114882.811	-1.049	-7.131	.000
NPF	-5595.096	5309.995	-.160	-1.054	.308

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

1. Uji t terhadap variabel DPK

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig DPK sebesar $0,100 > 0,05$, begitu pula jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} DPK sebesar $1,748 < 2,120$.

2. Uji t terhadap variabel CAR

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memberikan pengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig CAR sebesar $0,00 < 0,05$ begitu pula jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} CAR sebesar $7,131 > 2,120$.

3. Uji t terhadap variabel NPF

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. hal ini dibuktikan dengan nilai sig. NPF sebesar $0,308 > 0,05$, begitu pula jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} NPF sebesar $1,054 < 2,120$.

d. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai pada koefisien determinasi ini berada diantara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent (Wahyuni, 2020). Berikut hasil uji koefisien (R Square) :

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.766	3254851.10409

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) di atas, dapat dilihat bahwa uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 artinya proporsi pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 76,6 %. Adapun sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05. Serta nilai t hitung 1,748 lebih kecil dari t tabel 2,120. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh skala pengumpulan dana pihak ketiga pada PT. Bank Muamalat yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Maka hipotesis yang diajukan peneliti H₁: pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan ditolak.

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Serta perbandingan t hitung sebesar 7,131 lebih besar dari 2,120. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Maka hipotesis yang diajukan peneliti H₂: pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Aristantia Radis Agista bahwa rasio CAR menjadi wadah dalam menampung risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Jika rasio ini berada pada persentase yang tinggi maka bank tersebut berada pada posisi aman dan dapat mengcover setiap kredit atau aktiva yang beresiko. Sehingga dengan begitu bank juga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan profitabilitasnya (Aristantia Radis Agista, 2007).

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,308 lebih besar dari 0,05. Serta perbandingan nilai t hitung 1,054 lebih kecil dari t tabel 2,120. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Maka hipotesis yang diajukan peneliti H₃: pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan ditolak.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Houtmand Saragih yakni terjadinya kesalahan pada permasalahan segmentasi pendanaan pada korporasi dan pertambangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan penurunan laba bersih pada tahun 2019. Pembiayaan bermasalah ini terjadi karena nasabah tidak mampu mengembalikan pokok pembiayaan sesuai akad yang telah disepakati. Oleh karena itu, dalam produktivitasnya, pembiayaan bermasalah kurang

dan bahkan tidak dapat menghasilkan laba untuk bank karena memiliki kualitas pembiayaannya kurang lancar.

Pengaruh dan pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 Sedangkan untuk perbandingan nilai F hitung sebesar 21.773 lebih besar dari F tabel 3,20. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pembiayaan.

Berdasarkan analisa diatas, PT. Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga keuangan yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip islam memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya melalui pembiayaan. Strategi penghimpunan dana yang baik sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan DPK setiap periodenya. Semakin banyak dana yang terhimpun akan memberikan peluang kepada bank dalam menyalurkan dana.

Disamping itu pula, agar mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah bank harus selektif dalam menyalurkan dana sehingga tidak terjadi pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, macet, maupun diragukan. Begitu pula dengan sistem permodalan dalam perbankan, jika penyaluran pembiayaan lancar dan penghimpunan dana yang diperoleh meningkat, maka bank akan menghasilkan keuntungan yang dapat mencakup semua aktiva yang menghasilkan kerugian dan bank akan lebih banyak memberikan kontribusi dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini DPK, NPF bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Hal ini karena terjadinya permasalahan segmentasi pendanaan pada korporasi dan pertambangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan perkembangan dana pihak ketiga yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022, sehingga menyebabkan merosotnya penyaluran pembiayaan dan penurunan laba bersih pada periode tersebut. Dalam hal ini bank harus selektif dalam menyalurkan pembiayaan, karena sumber penghasilan bank juga berasal dari pembiayaan. Pembiayaan menjadi layanan yang diberikan bank untuk menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Untuk menimbun semua kerugian yang dialami bank, CAR sangat berkontribusi dalam mencakup setiap kredit atau aktiva yang beresiko. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami peranan dana pihak ketiga, rasio keuangan yakni NPF dan CAR yang dapat meningkatkan profitabilitas bank sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan yang mampu mencakup semua aktiva yang menghasilkan kerugian dan bank akan lebih banyak memberikan kontribusi dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, sebaliknya pula, *capital adequacy ratio* berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, serta *non performing financing*

tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Sementara itu, secara simultan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dengan besar pengaruh sebesar 0,766 atau 76,6 %. Adapun sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu mengkaji lagi variabel-variabel independen lainnya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Tujuannya agar menambah pemahaman variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Selain itu juga dapat menambah literasi dan cakupan penelitian pada masa mendatang. Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan Berisi ringkasan hasil penelitian dan bahasan, relevan dengan temuan, disajikan dalam bentuk uraian, bukan numerikal. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

REFERENSI

- Agista, A. R. (2007). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 — 2013.
- Arianti N.P, W. (2011). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. 65.
- Arifin, Z. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik version 26.0 (1st ed.)*. DOTPLUS Publisher.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- Mulyani, S. (2022). *Implementasi manajemen dana pada bank syariah*. 3, 41—51.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Istilah*. OJK Pedia.
- P Saragih, H. (2019). Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat. 15 November 2019.
- Rafiqi, I., Nuryana, F., Faizah, M., & Jufri, A. (2020). Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014). In *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* (Vol. 1, Issue 2).
- Roflin, E. (2022). *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal dan Ganda*. Penerbit NEM.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. Scopindo.